

DAFTAR PUSTAKA

1. Aulina MS, Rahardjo M, Nurjazuli. Pola Sebaran Kejadian Penyakit Pneumonia pada Balita di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. *J Kesehat Masy*. 2017;5(5):744–52.
2. World Health Organization. Pneumonia [Internet]. WHO. 2019. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/pneumonia>
3. World Health Organization and The United Nations Children’s Fund. Pneumonia: The Forgotten Killer of Children. Geneva: World Health Organization. The United Nations Children’s Fund (UNICEF)/World Health Organization (WHO). 2006.
4. Kementerian Kesehatan RI. Pneumonia pada Balita. *Buletin Jendela Epidemiologi*. 2010;
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2018.
6. Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019. Available from: website: <http://www.kemkes.go.id>
7. Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2020.
8. Kemenkes RI. Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2012.
9. Kemenkes RI. Pneumonia Penyebab Kematian Utama Balita [Internet]. Kemenkes RI. 2009. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/410/pneumonia-penyebab-kematian-utama>
10. Handayani RP. Gambaran Kegiatan Penemuan Kasus Pneumonia pada Balita di Puskesmas Se-Kota Semarang Tahun 2011. *J Kesehat Masy Univ Diponegoro*. 2012;1(2):1–12.

11. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016.
12. Guswahyuni SM, Ismail D, Mujiyanto S. Penemuan Kasus Pneumonia Secara Pasif dengan Pendekatan MTBS pada Balita di Puskesmas. *Ber Kedokt Masy.* 2019;35(6):199–209.
13. Muslimin. Penatalaksanaan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita dengan Pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). 2014;479–87.
14. Moeheriono E, Si DM. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
15. Mangkunegara A. Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: PT. Refika Aditama; 2005.
16. Nawawi H. Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri. Yogyakarta: Gajah Mada Press; 2006.
17. Ilyas Y. Kinerja Teori, Penilaian, dan Penelitian. Depok: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; 2002.
18. Ilyas Y. Perencanaan Sumber Daya Manusia Rumah Sakit. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; 2004.
19. Gibson JL, Ivancevich JM, Donnelly JH. Organisasi : perilaku, struktur, proses. Jakarta: Erlangga; 1996.
20. Mathis RL, Jackson JH. Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat; 2006.
21. Prabawa HE. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Penemuan Pneumonia Balita oleh Bidan di Puskesmas Wilayah Kabupaten Pemalang. Universitas Negeri Semarang; 2016.
22. Anonim T, Inayah M, Hartono M. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat dalam Penemuan Kasus Pneumonia Balita di Puskesmas Kota Pekalongan. *J Litbang Kota Pekalongan.* 2015;9:100–12.

23. Lestari IP, Tarmali A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peran Kader dalam Penemuan Kasus Tuberkulosis BTA Positif di Kabupaten Magelang. *J Healthc Technol Med*. 2019;5(1):1–12.
24. Widjanarko B, Prabamurti PN, Widayat E. Pengaruh Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Petugas Pemegang Program Tuberkulosis Paru Puskesmas Terhadap Penemuan Suspek TB Paru Di Kabupaten Blora. *J Promosi Kesehat Indones*. 2006;1(1):41–52.
25. Mahalastri NN. Hubungan Antara Pencemaran Udara Dalam Ruang dengan Kejadian Pneumonia Balita. *J Berk Epidemiol*. 2014;2(3):392–403.
26. Ditjen P2PL. Modul Tatalaksana Standar Pneumonia. *Pneumonia Balita*. 2012.
27. Subanada IB, Purniti NP. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pneumonia Bakteri pada Anak. *Sari Pediatr*. 2010;12(3):184–9.
28. Anwar A, Dharmayanti I. Pneumonia pada Anak Balita di Indonesia. *Kesmas J Kesehat Masy Nas*. 2014;8(8):359–65.
29. Khairudin. Kajian Rasionalitas Penggunaan Antibiotik pada Pasien Penumonia yang Dirawat pada Bangsal Penyakit Dalam di RSUP DR.Kariadi Semarang Tahun 2008. Universitas Diponegoro; 2009.
30. E-Jurnal. Epidemiologi Pneumonia [Internet]. 2013. Available from: <http://www.e-jurnal.com/2013/09/epidemiologi-penumonia.html>
31. Pamungkas DR. Analisis Faktor Risiko Pneumonia pada Balita di 4 Provinsi di Wilayah Indonesia Timur. Universitas Indonesia; 2012.
32. Srinadi NK, Sutarga IM. Karakteristik Pengelola Program Pengendalian Penyakit Pneumonia Balita di Puskesmas Se-Kabupaten Gianyar. *Arc Com Heal*. 2020;7(1):11–9.
33. Siregar AA. Analisis Kemampuan Petugas ISPA dalam Penemuan Kasus Pneumonia Balita di Puskesmas Kota Medan Tahun 2018. Institut Kesehatan Helvetia; 2018.
34. Aryani MP. Hubungan Antara Karakteristik Petugas, Ketersediaan Logistik dan Kegiatan Pengendalian ISPA dengan Cakupan Penemuan Pneumonia pada

- Balita di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017. Universitas Jember; 2017.
35. Departemen Kesehatan RI. Modul MTBS Revisi Tahun 2008. 2008.
 36. Depkes RI. Salah Satu Materi yang Disampaikan pada Pertemuan Nasional Program Kesehatan Anak, Manajemen Terpadu Balita Sakit. In: Direktorat Bina Kesehatan Anak [Internet]. 2009. Available from: <https://www.gizikia.depkes.go.id/archives/3274>
 37. STOP Pneumonia [Internet]. Yayasan Sayangi Tunas Cilik (YSTC) member of Save the Children. 2021 [cited 2021 Jun 27]. Available from: <http://stoppneumonia.id/>
 38. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2019.
 39. Presiden RI. Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. Jakarta; 2014.
 40. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
 41. Rivai V. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Edisi ke 2. Jakarta: Rajagrafindo Persada; 2007.
 42. Rahmawati P. Analisis Kinerja Pegawai Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2012. Universitas Indonesia; 2012.
 43. Sastrohadiwiryo S. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara; 2002.
 44. Mangkunegara A. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2009.
 45. Maryun Y. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Petugas Program TB Paru Terhadap Cakupan Penemuan Kasus Baru BTA (+) di Kota Tasikmalaya Tahun 2006. Universitas Diponegoro; 2007.
 46. Siagian SP. Manajemen Sumber daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara; 2003.
 47. Prabawa HE, Azinar M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik

- Penemuan Pneumonia Balita oleh Bidan. *Unnes J Public Heal*. 2017;6(3):149–54.
48. Irawati R, Carollina DA. Analisis Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan Operator pada PT Giken Precision Indonesia. *Inovbiz J Inov dan Bisnis*. 2017;5(1):51–8.
 49. Handoko TH. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE; 2009.
 50. Nisa SM, Dyah Y. Hubungan Antara Karakteristik Kader Kesehatan dengan Praktik Penemuan Tersangka Kasus Tuberkulosis Paru. *JHE (Journal Heal Educ*. 2017;2(1):93–100.
 51. Asih NB. Hubungan Motivasi Kader Posyandu Tentang Deteksi Dini Tuberkulosis Paru dengan Angka Temuan Suspek Pasien Tuberkulosis Paru di Kabupaten Karanganyar. Universitas Sebelas Maret; 2011.
 52. KBBI. Sarana dan Prasarana [Internet]. 2020. Available from: <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/sarana.html>
 53. Arikunto S. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta; 2004.
 54. Hasibuan MS. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara; 2008.
 55. Elfrianto. Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *J EduTech*. 2016;2(2):46–58.
 56. Awusi RY, Saleh YD, Hadiwijoyo Y. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penemuan Penderita TB Paru di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Ber Kedokt Masy*. 2009;25(2):59–68.
 57. Saomi EE, Cahyati WH, Indarjo S. Hubungan Karakteristik Individu dengan Penemuan Kasus TB Paru di Eks Karesidenan Pati Tahun 2013. *Unnes J Public Heal*. 2015;4(1):15–22.
 58. Husein RD, Sormin T. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Petugas Program TB Paru terhadap Penemuan Kasus Baru di Kabupaten Lampung Selatan. *J Keperawatan*. 2012;8(1):52–9.
 59. Robbins SP. *Prinsip-Prinsip Pelaku Organisasi*. Edisi Kelima. Jakarta:

Erlangga; 2002.

60. Puspaningtyas M, Meikawati PR, Masyunah Y. Analisis Kinerja dalam Pemanfaatan Buku KIA oleh Bidan di Puskesmas Kabupaten Pekalongan. KAJEN. 2017;1(1):15–24.
61. Dewi RK, Nugraheni SA, Sariatmi A. Analisis Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Dengan Kinerja Bidan Desa Dalam Deteksi Dini Dan Penanganan Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Kabupaten Grobogan Tahun 2015. J Manaj Kesehat Indones. 2016;4(3):206–13.
62. Nita ES, Sudirman, Andri M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan Desa di Wilayah Puskesmas Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. 2018;340–9.
63. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
64. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2009.
65. Anggraeni RR. Hubungan antara Kadar Hemoglobin dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bringin Ngawi Jawa Timur. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2012.
66. Riwidokdo. Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2009.
67. Sofyan M, et all. Bidan Menyongsong Masa Depan. Jakarta: PP IBI; 2003.
68. Riantini EL. Faktor Intrinsik dan Faktor Ekstrinsik yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun; 2018.
69. Solehati DE. Pengaruh Supervisi Terhadap Perilaku Perawat dalam Menerapkan Patient Safety di Instalasi Rawat Inap RSUD Tugurejo. Universitas Diponegoro; 2017.
70. Purwanto. Statistika untuk Penelitian. Pustaka Pelajar; 2011.
71. Widayatun TR. Ilmu Perilaku. Jakarta: CV Sagung Seto; 2009.

72. Marlinawati LS. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penemuan Kasus Pneumonia Balita di Puskesmas Kota Tangerang Selatan Tahun 2015. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2015.
73. Silviana P, Hestiningsih R, Wuryanto M. Hubungan Karakteristik Individu dan Perilaku pada Petugas Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) dengan Cakupan Penemuan Pneumonia di Puskesmas Kabupaten Kebumen. *J Kesehat Masy*. 2015;3(1):171–80.
74. Robbins SP. Perilaku Organisasi. Edisi Kese. Jakarta: PT Indeks; 2006.
75. Azwar S. Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
76. Ahwan R, Kusumawati Y, Siswanto E. Hubungan Antara Karakteristik Individu Pengelola Program TB Puskesmas dengan Angka Penemuan Kasus TB di Kabupaten Boyolali. 2014;
77. Kamilia N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Pemeriksaan dan Tatalaksana Standar Pneumonia Balita. Universitas Siliwangi Tasikmalaya; 2019.
78. Santi MY, Djanah N, Margono. Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Bidan Konselor ASI di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *J Kesmas Indones*. 2016;8(2):31–48.
79. Green L, Kreuter M, Deeds S. Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan Diagnostik. Jakarta; 2000.
80. Mubarak WI. Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
81. Lutfah FF, Heryawan. Karakteristik Petugas dengan Cakupan Pneumonia pada Balita. *Oksitosin, Kebidanan*. 2017 Feb 1;IV(1):56–66.
82. Asmi AS, Haris A. Analisis Kinerja Petugas Kesehatan Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Kepada Masyarakat. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2020;9(2):953–9.
83. Woran IL, Tucunan AA, Maramis FR. Hubungan antara Supervisi dan

Keamanan Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Noongan. J KESMAS. 2018;7(5).

84. Adhytyo DR, Mulyaningsih. Reliabilitas Mempengaruhi Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan di Salah Satu Puskesmas Kabupaten Ngawi. GASTER. 2013;10(2):22–32.
85. Robbins SP, Judge TA. Perilaku Organisasi. Edisi. 16. Jakarta: Salemba Empat; 2015.
86. Muhaimin B, Pramono RE, Sutrisno. Pengaruh Dukungan Sosial dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan KUD Tri Jaya Sragen Kabupaten Banyuwangi. 2013;1–8.